



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PRAKTIKUM BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATERI LAJU REAKSI DI SMAN 1 KARANGNUNGGAL

Dede Rohayah¹

¹SMAN 1 Karangnunggal Kab. Tasikmalaya

Email: ibutrigi@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-12-2022

Revised : 15-01-2023

Accepted : 30-01-2023

Kata kunci:

environment-based
practicum method,
learning outcomes

Abstract

Hasil belajar yang optimal didukung kemampuan guru dalam mengajar serta menggunakan fasilitas untuk menunjang hasil belajar siswa. Kenyataannya pembelajaran yang ada di SMAN 1 Karangnunggal masih menggunakan metode lama yang cenderung tidak meningkatkan hasil belajar. Siswa cenderung mengamati dan menghafal materi serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas yang ada seperti laboratorium dan terbatasnya bahan-bahan yang diperlukan untuk praktikum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar dan respon siswa melalui metode praktikum berbasis lingkungan pada materi laju reaksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui 3 siklus dengan menggunakan observasi, angket, dan tes. Kemudian data yang dihasilkan tersebut dianalisis melalui tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ditandai dengan persentase (88%) dan (80%), perolehan rata-rata yang dicapai dari hasil belajar pada siklus I adalah 68,50, Siklus II 73,16 dan pada siklus III 77,83. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Serta dapat disimpulkan metode praktikum berbasis lingkungan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Optimal learning outcomes are supported by the teacher's ability to teach and use facilities to support student learning outcomes. In fact, learning at SMAN 1 Karangnunggal still uses old methods which do not improve learning outcomes. Students tend to observe and memorize material and the teacher's lack of ability to use existing facilities such as laboratories and the limited materials needed for practicum. The purpose of this study was to determine teacher activity, student activity, improve learning outcomes and student responses through an environment-based practicum method on reaction rate material. This research is a classroom action research. Data was collected through 3 cycles using observation, questionnaires and tests. Then the resulting data is analyzed through the data reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing stage. The research results obtained an increase in teacher activity and student activity marked by the percentage (88%) and (80%), the average acquisition achieved from learning outcomes in cycle I was 68.50, Cycle II was 73.16 and in cycle III was 77, 83. This shows that there is an increase in learning outcomes after following the learning process. And it can be concluded that this environment-based practicum method is able to improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kelangsungan pengembangan sumber daya manusia. Sehingga pemerintah Indonesia benar-benar memperhatikan terhadap bidang pendidikan tersebut. Sebagaimana termaksud dalam undang-undang. Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan.

Pengembangan potensi diri siswa tersebut dikembangkan melalui pendekatan dasar dan langkah pembelajaran tertentu. Ada berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, misalnya mata pelajaran kimia. Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karena itu kimia mempunyai karakteristik hampir sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh dan kegunaannya. Pendidikan kimia diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penting mata pelajaran kimia bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting dalam kecakapan hidup. Pada mata pelajaran kimia, banyak sekali materi yang bersifat abstrak sehingga dirasakan cukup sulit jika hanya dipelajari secara teori tanpa mengalami sendiri. Padahal sebenarnya materi yang bersifat abstrak tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-harinya, sehingga dalam pembelajaran guru dapat mengaitkannya pada materi yang diajarkan dikelas. Sehingga siswa merasa pembelajaran kimia tidak sulit dan membosankan melainkan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran yang diupayakan harusnya pembelajaran berbasis aktivitas. Oleh karenanya, pembelajaran yang relevan digunakan adalah pembelajaran yang didukung oleh kegiatan praktikum.

Salah satu pemanfaatan lingkungan sekitar tersebut diterapkan metode praktikum berbasis lingkungan. Subamia mengatakan bahwa metode praktikum akan memberi peran yang sangat besar terutama dalam membangun pemahaman konsep, verifikasi kebenaran konsep, menumbuhkan keterampilan proses (keterampilan dasar bekerja ilmiah dan kemampuan afektif siswa), serta menumbuhkan "rasa suka" terhadap pelajaran IPA. Disamping melatih keterampilan, kegiatan praktikum juga berperan dalam melatih dan

mengembangkan nilai-nilai sikap ilmiah, seperti: kritis, objektif, kreatif, skeptis, terbuka, disiplin, tekun, mengakui kelebihan orang lain, dan kekurangan diri sendiri.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah laju reaksi, dimana materi ini merupakan salah satu materi kimia yang berhubungan dengan perhitungan, di dalam laju reaksi terdapat pembelajaran yang abstrak seperti faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi maupun teori-teori tumbukan yang akan lebih mudah dipahami jika materi yang dijelaskan disertakan dengan praktikum.

Laju reaksi merupakan salah satu materi kimia yang melibatkan keterhubungan tiga level representasi. Materi ini bersifat abstrak yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga sering sekali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep laju reaksi yang akhirnya menimbulkan miskonsepsi pada konsep tersebut. Materi tersebut dapat dipahami dengan baik apabila memperhatikan keterhubungan tiga level representasi sebagai upaya untuk mencapai pembelajaran efektif.

Materi laju reaksi terdapat pembelajaran yang memerlukan pembuktian seperti praktikum untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Namun demikian, tidak adanya bahan-bahan atau alat-alat yang mendukung menjadi kendala bagi guru dan siswa untuk melakukan praktikum. Hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada materi laju reaksi juga masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Karangnunggal pada materi laju reaksi 60% belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Salah satunya melalui praktikum sederhana yang menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini yaitu "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Praktikum Berbasis Lingkungan pada Materi Laju Reaksi di SMAN 1 Karangnunggal".

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat digunakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kerjasama antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Salah satu lokasi penelitian tindakan yaitu dikenal dengan tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara Bersama.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Karangnunggal pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di Karangnunggal, kabupaten Tasikmalaya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian peningkatan hasil belajar siswa melalui metode praktikum berbasis lingkungan pada materi laju reaksi ini adalah siswa kelas X - 1 SMAN 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan subjek penelitian ini sesuai dengan prinsip bahwa ada tindakan yang dirancang sebelumnya, subjek penelitian tindakan kelas harus berupa sesuatu yang aktif dapat dikenai aktivitas. Maka peneliti mengambil subjek dengan jumlah 30 siswa

4. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam pengumpulan dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa:

- a. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mempelajari materi Laju Reaksi.
- b. Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar materi Laju Reaksi.
- c. Tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Laju Reaksi.
- d. Angket, untuk mengetahui respon siswa melalui metode praktikum berbasis lingkungan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode praktikum berbasis lingkungan. Pengisian lembar observasi

dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilakukan sesuai dengan siklus.

c. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa melalui metode praktikum berbasis lingkungan pada materi laju reaksi.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan dengan menganalisis hasil angket, lembar observasi dan tes yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

7. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan instrument yaitu: 1) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD); 3) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan metode praktikum berbasis lingkungan pada pelajaran kimia. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas X - 1 SMAN Karangnunggal yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdo'a, mengkondisikan kelas dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang laju reaksi, Kemudian guru

memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan siswa dengan 5M (Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasi). Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang laju reaksi, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengulangi belum paham tentang materi, Selanjutnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKPD yang berisi pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok, siswa yang belum paham tentang materi boleh menanyakan kepada teman sekelompoknya. Setelah siap, Siswa bertanya apa yang tidak di mengerti pada guru. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan soal tes siklus I untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi laju reaksi. Adapun lembaran soal dapat dilihat pada lampiran. Setelah itu guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I dan menguatkan kembali kesimpulan.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap laju reaksi melalui metode praktikum berbasis lingkungan merupakan Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan siswa untuk menjelaskan materi kepada teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa jumlah dari hasil pengamatan ialah 50%. Dari hasil observasi pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa masih dalam kategori kurang baik, hal ini dikarenakan siswa masih belum serius mengikuti pembelajaran dan masih banyak yang berbicara sesama temannya,

Berdasarkan perhitungan diperoleh skor hasil belajar siklus 1 diketahui bahwa Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67,50%. Sedangkan untuk nilai ketuntasan ialah 40%.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

8. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan instrument yaitu: 1) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD); 3) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan metode praktikum berbasis lingkungan pada pelajaran kimia. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas X - 1 SMAN 1 Karangnunggal yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdo'a, mengkondisikan kelas dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Guru melakukan apersepsi adalah sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang laju reaksi, Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan siswa dengan Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasi. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang laju reaksi, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengulangi belum paham tentang materi, Selanjutnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKPD untuk setiap anggota kelompok. Siswa yang belum paham tentang materi boleh menanyakan kepada teman sekelompoknya. Setelah siap, Siswa bertanya apa yang tidak di mengerti pada guru. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal tes siklus II untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi laju reaksi. Adapun lembaran soal dapat dilihat pada lampiran. Setelah itu guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus II dan menguatkan kembali kesimpulan.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap laju reaksi melalui metode praktikum berbasis lingkungan merupakan Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan siswa untuk menjelaskan materi kepada teman sebangunnya.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari hasil pengamatan aktivitas siswa kelas X - 1 SMA melalui metode praktikum berbasis lingkungan ialah 70,58% dengan persentase pada siklus II adanya peningkatan pada aktivitas siswa nilai yang diperoleh 70,58 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari table aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari hasil pengamatan ialah 82,35% dengan persentase yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru siklus I dari rata-rata 64,70% menjadi 82,35% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus ini lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata 82,35% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 17,65%. Sedangkan untuk skor hasil belajar siswa pada siklus II melalui metode praktikum berbasis lingkungan diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 73,16, dan adanya peningkatan dari hasil belajar pada siklus sebelumnya. Adapun nilai ketuntasan secara individu sebanyak 19 orang atau 63% sedangkan 11 orang atau 36% belum mencapai ketuntasan belajar,

Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 73,33%, hal ini sudah melewati KKM mata pelajaran kimia yang telah ditentukan. KKM di mata pelajaran di SMAN 1 Karangnunggal yaitu 70. Akan tetapi peneliti belum puas dengan hasil belajar yang didapatkan siswa tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran pada siklus III dengan tujuan agar hasil belajar siswa lebih optimal dari sebelumnya.

9. Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan sesuai siklus sebelumnya

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan siswa dengan Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasi. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang laju reaksi, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengulangi belum paham tentang materi, Selanjutnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan guru membagikan LKPD yang berisi pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok, siswa yang belum paham tentang materi boleh menanyakan kepada teman sekelompoknya. Setelah siap, Siswa bertanya apa yang tidak di mengerti

pada guru. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa jumlah dari hasil pengamatan ialah 80,88% dengan persentase dan Nilai dari aktivitas guru pada siklus diatas ialah dapat kita lihat adanya peningkatan pada siklus III, pada siklus ini guru sudah mampu menerapkan metode praktikum berbasis lingkungan dengan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 80,88, dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari hasil pengamatan ialah 88,23% dengan persentase dan Hasil rata-rata yang diperoleh dikategorikan sangat baik, dengan kata lain metode praktikum berbasis lingkungan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus III melalui metode praktikum berbasis lingkungan diperoleh Ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 77,83.

Ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I, II dan siklus III adanya peningkatan pada nilai siswa, nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus III ini ialah sebanyak 26 orang yang mencapai ketuntasan belajar secara individu atau 86% sedangkan 4 orang atau 13% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 77,83%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang proses belajar mengajar melalui metode praktikum berbasis lingkungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru melalui metode praktikum berbasis lingkungan mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 64,70%, Siklus II 82,35% dan siklus III 88,32%.
2. Aktivitas siswa melalui metode praktikum berbasis lingkungan pada materi laju reaksi di SMAN 1 Karangnunggal memiliki nilai persentase pada siklus I 50%, Siklus II 70,58% dan 80,88% siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif.
3. Hasil belajar siswa kelas X - 1 di SMAN 1 Karangnunggal, mengalami peningkatan pada materi laju reaksi setelah diterapkan metode praktikum berbasis lingkungan yaitu dengan nilai rata-rata 67,50 pada siklus I, 73,16 nilai rata-rata pada siklus II dan 77,83 nilai rata-rata pada siklus III. Ketuntasan klasikal siklus I mencapai 40%, siklus II 63,33% dan siklus III 86,66%. Nilai yang di peroleh memenuhi KKM pada materi laju reaksi.
4. Hasil respon siswa melalui metode praktikum berbasis lingkungan pada materi laju reaksi di SMAN 1 Karangnunggal menunjukan respon sangat setuju berdasarkan data hasil analisis persentase siswa merespon sebesar 83% dengan kategori "Sangat setuju" dan 16% dengan kategori setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhairimi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto
- Byarlina Gyamirti, 2010, *Penerapan Metode Praktikum Pada Pembelajaran Fisika Topik Getaran Dan Gelombang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP*, Bandung: UPI.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti, Chatarina, 2012, Pengaruh Bentuk Umpan Balik dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Trigonometri ". *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 3.
- Hidayati Nunik, 2012, *Penerapan metode praktikum dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa pada materi pokok kesetimbangan kimia kelas xi smk diponegoro banyuputih batang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Hamalik Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi Djemari, 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Jogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mudjiono dan Dimiyanti, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Nurpratami, S., 2015, *Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Laju Reaksi Berorientasi Multipel Representasi Kimia*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022.
- Nurindani Neny, 2016, *Pengaruh Metode Praktikum dan Media Komik terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Mataram*", Mataram: Universitas Mataram.
- Purwanto Ngalm, 2009, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Subamia Dewa Putu, I Gusti Ayu Nyoman Sri Wahyuni dan Ni Nyoman Widiasih, 2014, "Pengembangan Perangkat Penunjang Praktikum IPA SMP Berorientasi Lingkungan". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 47, No 1.
- Sudjana Nana, 2008, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Somadayo Samsu, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Maryatun dan Sunyono, 2007, "Penerapan Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Semester 1 Sma Swadhipa Natar". *Proceeding of The First International Seminar of Science Education*: UPI.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudarmo Unggul, 2013, *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga.
- Ummi Mahmudah dan Arif Sholahuddin, *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Non*

Dede Rohayah

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Praktikum Berbasis Lingkungan pada Materi Laju Reaksi di SMAN 1 Karangnunggal

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.36

Elektrolit Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Proses Sains Siswa, *Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol.7, No.1, April 2016.

Widiasih, 2007, Penggunaan Peralatan dari Lingkungan Sekitar untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No 2,

Wiyanto, 2008, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, Semarang: UNNES Press.